

**ANALISIS COMPARATIVE KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK SYARIAH  
DAN BANK KONVENSIONAL TAHUN 2009-2013**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat- Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**MEIRISKA NURGAMAS**

**B 100 110 367**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2009- 2013 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia tahun 2009 hingga 2013 yang diterbitkan oleh masing- masing bank yang bersangkutan. Sampel yang digunakan sebanyak dua sampel, 1 Bank Umum Syariah (Bank Syariah Mandiri) dan 1 Bank Konvensional (Bank Mandiri). Teknik analisis yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Analisis yang telah dilakukan menunjukkan perbedaan masing- masing rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri di Indonesia. Bank Syariah Mandiri lebih baik kinerjanya dari faktor *capital* (permodalan), sedangkan Bank Mandiri lebih baik kinerjanya dari faktor *asset* (kekayaan), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas).

Kata Kunci: CAMEL, Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional

## PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS COMPARATIVE KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA BANK SYARIAH DAN BANK  
KONVENSIIONAL TAHUN 2009-2013**

Yang ditulis oleh:

**MEIRISKA NURGAMAS**  
**B 100 110 367**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Januari 2015

Pembimbing Utama

(Imron Rosyadi, SE, M.Si)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Triyono, M.Si)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan (pasal 1 butir 3) pengertian “Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. “Untuk mengetahui dan membedakan kegiatan usaha bank berdasarkan kegiatan yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah

Hal mendasar yang membedakan lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah kegiatan operasional perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun memberikan imbalan atas penggunaan dana dan pinjaman. Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank menurun.

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang berlaku saat ini berdasarkan Surat Keputusan Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebuah perusahaan dipengaruhi oleh Teori Fundamental. Teori Fundamental adalah teori yang menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian- kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Aspek penting dari teori fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dapat memperkirakan keadaan atau posisi keuangan perusahaan (Ardiyana, 2011). Jenis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan kualitas aktiva produktif.

### **2. Bank**

Menurut Undang- undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbarui dengan Undang- undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Terdapat dua macam bank di Indonesia, yaitu:

#### **a. Bank Syariah**

Berdasarkan asas operasional bank syariah yang bersumber dari pasal 2 UU No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Bank Indonesia menetapkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 32/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

b. Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Tingkat Kesehatan Bank (CAMEL)

Tata cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut lebih lanjut diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 13/24/UPPB tanggal 25 Oktober 2011 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat.

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif dimaksud dilakukan dengan penilaian terhadap faktor- faktor permodalan, kualitas, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas, yang disingkat dengan “CAMEL” (*Capital, Asset, Management quality, Earnings, and Liquidity*).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah *explanatory research*. Metode *explanatory research* dapat dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Fitriyani, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan secara resmi kepada masyarakat yang membutuhkan data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari *website* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## **HASIL PENELITIAN**

Ditinjau dari faktor permodalan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Mandiri. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio yaitu CAR Bank Syariah Mandiri memiliki nilai sebesar 13,14% lebih besar dari pada CAR Bank Mandiri yaitu sebesar 11,80%. Namun

kedua bank tersebut dalam kategori sehat ditinjau dari faktor laporan keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh BI sebesar nilai CAR > 8%.

Sementara ditinjau dari faktor kualitas asset Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri. Nilai KAP pada Bank Syariah Mandiri sebesar 3,54% lebih besar dari pada KAP Bank Mandiri yaitu sebesar 1,85%. Hasil ini diinterpretasikan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki aktiva produktif yang menimbulkan kerugian lebih besar dari pada Bank Mandiri, karena semakin besar nilai KAP maka semakin besar juga nilai APYD yang dimiliki oleh suatu bank, bahkan mengarah pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar atau potensi kredit macetnya lebih tinggi. Sedangkan pada rasio PPAP, Bank Syariah Mandiri memiliki nilai sebesar 110,08% lebih kecil dari pada PPAP Bank Mandiri yaitu sebesar 113,49%. Pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa probabilitas kredit macet yang dihadapi oleh Bank Mandiri lebih tinggi dari pada Bank Syariah Mandiri. Namun secara keseluruhan dilihat dari faktor kualitas asset, kedua bank tersebut dalam kategori sehat, karena sesuai ketentuan Bank Indonesia nilai rasio KAP < 10,35 dan nilai rasio PPAP > 81%.

Sedangkan ditinjau dari faktor rentabilitas, Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri sebesar 1,78% lebih kecil dari pada ROA Bank Mandiri yaitu sebesar 3,0%. Hasil

tersebut diinterpretasikan bahwa Bank Mandiri berhasil memperoleh laba sebelum pajak (EBT) yang lebih besar dari pada Bank Syariah Mandiri, karena semakin besar nilai rasio ROA maka menunjukkan semakin besar juga bank telah membukukan EBT atau biaya operasi lebih kecil dari pendapatan operasional. Ditinjau dari rasio BOPO pada Bank Syariah Mandiri sebesar 133,33% lebih besar dari pada BOPO Bank Mandiri yaitu sebesar 57,97%, membuktikan bahwa pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Mandiri relatif lebih besar dari pada Bank Syariah Mandiri. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri dalam kategori tidak sehat. Analisis kedua bank tersebut dapat dilihat pada ketentuan kriteria nilai Bank Indonesia pada rasio ROA sebesar  $> 1,21$  dan rasio BOPO  $< 93,52\%$ .

Terakhir, ditinjau dari faktor likuiditas, Bank Mandiri memiliki kinerja lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dilihat pada rasio CR Bank Syariah Mandiri sebesar 105,56% lebih kecil dari pada CR Bank Mandiri yaitu sebesar 114,88%. Hasil ini diinterpretasikan bahwa Bank Mandiri memiliki aktiva likuid (AL) yang lebih besar dari pada Bank Syariah Mandiri, karena semakin besar nilai rasio CR maka menunjukkan semakin besar nilai AL yang dimiliki oleh suatu bank dibandingkan pasiva likuid (PL). Ditinjau dari rasio LDR Bank Syariah Mandiri sebesar 86,77% lebih besar dari pada LDR Bank Mandiri yaitu sebesar 72,51%. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa LDR pada Bank Mandiri relatif lebih kecil menunjukkan total DPKnya. Sedangkan LDR

pada Bank Syariah Mandiri DPKnya dialokasikan untuk pembiayaan kredit. Namun secara keseluruhan dari faktor likuiditas kedua bank tersebut berada pada kategori sehat, karena ketentuan kriteria Bank Indonesia rasio CR >4,05% dan rasio LDR < 94,755%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari faktor CAMEL secara umum Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik atau sehat dari pada Bank Syariah Mandiri.
2. Ditinjau dari faktor permodalan, Bank Syariah Mandiri memiliki penyediaan modal minimum yang lebih baik dari pada Bank Mandiri
3. Ditinjau dari faktor asset atau kekayaan, Bank Mandiri memiliki asset yang paling besar dari pada Bank Syariah Mandiri.
4. Ditinjau dari faktor rentabilitas, Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri.
5. Ditinjau dari faktor likuiditas, Bank Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dari pada Bank Syariah Mandiri.

## **SARAN**

Pada Keterbatasan Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa persoalan yang harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel masing-masing bank syariah maupun konvensional lebih dari satu bank.
2. Untuk mendapatkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang lengkap, maka faktor *management* sangat perlu dimasukkan dalam penelitian tingkat kesehatan bank.
3. Untuk menganalisis perbandingan kinerja suatu bank diharapkan menggunakan uji beda.
4. Sebelum mengambil sampel bank yang akan digunakan sebaiknya melihat terlebih dahulu laporan keuangan yang lengkap yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, Marissa. 2011. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 dengan Menggunakan Metode CAMEL". *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bank Indonesia. Surat Edaran No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011. Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses Tanggal 16 Oktober 2012.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fitriyani, Rizka. 2013. "Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk Tahun 2006- 2011)". *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 13. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 2. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 butir 3. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 3. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 4. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 2. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 13 huruf c. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 6 huruf m. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992. Perihal Pengertian Bank.
- Undang Undang Pasal 29 Ayat 2 dan ayat 5. Perihal Pengertian Bank.